

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dan secara kodratnya sebagai makhluk religius atau pengabdikan Allah, sebagaimana tercantum dalam hadits Rasulullah SAW:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَاؤُهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمُجَسَّسَانِهِ،
فَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا فَمُسْلِمًا (رواه مسلم)

Artinya: “tiap-tiap orang itu dilahirkan ibunya atas dasar fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi, apabila kedua orang tuanya itu muslim, jadilah ia muslim (H.R Muslim). Sesuai dengan fitrahnya tersebut, manusia bertugas untuk mengabdikan kepada Allah, seperti di firmankan Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku. (Q.S, AzZariyat, 51 :56)¹.

Oleh karena itu, Allah menciptakan manusia untuk beribadah dan menyembah selain Allah, dan Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang paling sempurna. Allah memberikan akal dan fikiran supaya manusia dapat berfikir mana yang baik dan mana yang buruk, supaya manusia mampu menambah kecintaan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Islam melihat bahwa semua manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Kewajiban ini mutlak serta berlaku untuk seluruh manusia yang masih berada dalam kondisi sadar, maksudnya bisa memakai akal serta hatinya untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Bimbingan Islam ialah proses memberikan bantuan, memelihara, mengembangkan, mengobati secara Islami dari semua jenis gangguan serta penyakit yang memperkeruh kesucian fitrah ruhani manusia supaya selamat

¹ Anur Rahim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam Islam* (UII Press Yogyakarta 2001), 9.

didunia akhirat berdasar pada ajaran Al-Qur'an, Sunnah dalam bimbingan Islam yang menjadi pusat spiritual manusia berada pada kedudukan yang sangat penting dan menjadi penentu keselamatan dan kesejahteraan manusia di kehidupan dunia maupun akhirat.

Bimbingan dilaksanakan dengan berkesinambungan dan teratur, maknanya bimbingan bukan sekedar diberikan dengan kebetulan serta satu waktu saja, namun dilaksanakan secara teratur dan terdiri dari langkah memfasilitasi dan menuntun supaya seseorang yang diberikan bimbingan mempunyai rasa mandiri dalam memutuskan suatu hal secara tepat sehingga terwujudnya tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan tugas-tugasnya. Pada prinsipnya, penerapan bimbingan yang dilaksanakan di sekolah ataupun lingkungan masyarakat kepada perorangan ataupun kelompok berdasarkan muatan materi yang diberikan, khusus yang terjadi serta metode yang tepat untuk digunakan. Terkadang pelaksanaan bimbingan dilakukan secara individu sebab tingkat kebutuhan yang di alami tidak sama dengan individu lainnya.²

Bimbingan diberikan kepada individu yang memerlukan bantuan guna memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi kepada pembimbing yang harus mempunyai kepribadian yang baik dan pendidikan yang mumpuni dalam rangka pengembangan semua kemampuan yang dimiliki secara maksimal dengan memakai media serta tehnik bimbingan yang bervariasi supaya terwujud kemandirian sehingga individu bisa berguna untuk dirinya serta lingkungan sekitarnya, agar selamat didunia akhirat yang didasarkan tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam beribadah atau bermuamalah. Salah satu aktivitas ibadah yang terdapat rkun islam adalah shalat lima waktu.

Shalat merupakan salah satatu media untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, yang bisa membangkitan kesadaran manusia terhadap jatidiri dan hakekat kehidupannya. Maknanya shalat bisa mejadi alternative solusi untuk permasalahan-permasalahan kehidupan sebab spirit shalat ialah membangkitkan kesadaran diri yang terdalam terhadap semua hal yang terjadi dan dialami oleh manusia.

Shalat secara etimologis sebagai mana definisi dalam "kamus besar Bahasa Indonesia" shalat adalah "rukun Islam yang kedua, yang dilaksanakan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt.

² Tirmizi, *bimbingan konseing islami* (perdana publishing april 2018), 18

Yang wajib dilakukan oleh setiap muslim ukalaf dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam” shalat merupakan do’a, rohmat serta permintaan ampunan. Kata sahalat dalam bahasa arab dan al-Qur’an dipakai untuk banyak pengertian yaitu do’a dan rohmat.

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada seluruh orang yang memeluk agama Islam, berakal sehat dan sudah baligh, yang terdiri atas ucapan-ucapan dan gerakan gerakan tertentu sesuai dengan yang ditentukan oleh ajaran Islam dan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam³. Yang diajarkan dan diberikan keteladanan sejak usia dini pada anak-anak, baik di keluarga oleh orangtuanya maupun di lembaga pendidikan oleh para guru maupun ustad.

Semua orangtua berharap dianugerahi keturunan yang normal secara lahiriyah maupun bathiniyah. Realitanya, sebagian orangtua diberikan anak yang berkebutuhan khusus. Pengertian dari anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai gangguan secara lahir, bathin, emosi sehingga memerlukan pembelajaran dengan khusus.⁴

Semua orang tidak menginginkan lahir dengan kondisi memiliki kelainan ataupun kecacatan. Orangtua pun tidak satupun yang ingin anak-anaknya lahir dengan cacat. Lahirnya anak berkebutuhan khusus tidak memandang asal keluarganya baik yang kaya, berpendidikan, miskin, taat beragama ataupun tidak. Orangtua yang tidak bisa memungkiri hadirnya anak dengan kebutuhan khusus.

Islam menganggap anak mempunyai posisi yang sama pentingnya dengan orangtua. Anak merupakan seseorang yang usianya belum mencapai 18 tahun sama halnya anak yang belum dilahirkan⁵. Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai kemampuan yang perlu dikembangkan, anak mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang dewasa, mereka senantiasa aktif, dinamis, antusias, serta ingin tahu tentang apa saja yang mereka lihat, dengar, rasakan, mereka sebagaimana tak

³Astuti, “bimbingan shalat sebagai media perubahan perilaku”, *konseling religi jurnal bimbingan dan konseling islam vol.6, No.2*, p.299-318, jan. (2016). Di akses 26, juli, 2021, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1028>

⁴Agung Riadin, Misyanto, & Dwi Usop; *jurnal primay school teacher study program, volume 17 issue 1*, (December 2017) p-ISSN: 1412-1395; e-ISSN: 2355-3529 *universitas muhammadiyah palangkaraya jam*; 19:48

⁵M. Fadhilah zein, *anak dan keluarga dalam teknologi informasi*, (Pepustakaan Nasional : Katalog Dalam Negri (KDN) 2017), 12

berhenti untuk mengeksplorasi serta belajar. anak sifatnya egosentris, mempunyai keingin tahuan secara alami sebagai makhluk sosial, unik, kaya dengan imajinasi, mempunyai rasa perhatian yang pendek, dan merupakan masa-masa yang sangat berpotensi untuk belajar.⁶ secara umum dapat disebutkan anak ialah seseorang yang lahir dari perkawinan antara wanita dan pria. Anak sebagai penerus generasi baru yang akan menggantikan tugas-tugas orang dewasa dan anak juga aset terpenting bagi bangsa dan Negara dimasa mendatang. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang ditanagan anak masa sekarang.

Anak ialah anugerah serta hadiah dari Allah SWT sebagai penyejuk mata, kebanggaan orangtua serta perhiasan dunia, dan belahan jiwa yang berada dimuka bumi ini. Allah SWT berfirman dalam surah AL Khafi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Dari arti ayat diatas bahwa anak merupakan amanah dari Allah untuk urang tua agar senantiasa menjaga dan merawat amanah tersebut, karena amanah tersebut kelak akan di mintai pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Anak dengan kebutuhan khusus ialah anak yang membutuhkan perhatian khusus sebab terdapat gangguan serta kelainan dalam tumbuh kembangnya. Berhubungan dengan istilah disability, maka anak dengan kebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai keterbatasan di salahsatu atau beberapa kemampuan baik berupa fisik tuna netra dan tuna rungu, maupun bersifat psikologis seperti autism.

Definisi lain yang bersinambungan dengan istilah tumbuh-kembang, normal, dan abnormal, pada anak dengan kebutuhan khusus sifatnya abnormal, yakni tertundanya pertumbuhan serta perkembangan yang biasanya terlihat pada usia balita seperti baru bisa berjalan diusia 3 tahun. Selain itu yang menjadikan dasar anak termasuk berkebutuhan khusus yakni karakteristik tumbuh kembangnya yang tidak tampak

6 Yuliani Nurani Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (cetakan ke VIII, PT.Indeks, Jakarta 2013) 17

(*absent*) sebagaimana usia perkembangannya misalnya belum bisa mengeja satu katapun pada usia 3 tahun, atau adanya penyimpangan tumbuh kembang seperti perilaku *echolalia* atau membeo pada anak autisme.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik yang tidak sama dengan anak pada umumnya tanpa selalu menampakkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Istilah lainnya untuk anak dengan kebutuhan khusus ialah anak luarbiasa dan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus (*special need children*) bisa dimaknai dengan simple sebagai anak lambat (*slow*) atau mengalangi gangguan (*retarded*) yang sangat sulit untuk berhasil di sekolah sebagai mana anak-anak pada umumnya. Anak dengan kebutuhan khusus ialah anak yang secara pendidikan membutuhkan perhatian khusus yang tidak sama dengan anak pada umumnya.⁷

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk tumbuh dan kembang di antara keluarga, masyarakat dan bangsa. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk sekolah sama halnya saudara lainnya yang normal. Allah SWT mempunyai tujuan mulia bahwasannya orangtua mempunyai anak berkebutuhan khusus, dan manusia harus meyakini hal itu dengan taat kapadaNya⁸.

Di Indonesia ada anak autis yang melantunkan adzan, seperti halnya anak yang berada di kota Yaman Jazirah Arab anak ini tidak biasa berjalan dan keterbatasan pada bicaranya, bahkan anak ini sambil merangkak agar bisa menjalankan shalat berjamaah di masjid. Anak yang bernama kamal ini tidak merasa lelah dan tidak merasa takut agar bisa shalat di masjid selesai shalat anak ini bergegas menaiki tangga meskipun harus merangkak untuk mengikuti mengaji yang ada di lantai dua. Meskipun memiliki keterbatasan fisik namun anak ini terus bersemangat untuk menjalankan ibadah shalat wajib.⁹

Anggi yang tinggal di kabupaten Oku, kota Baturaja Sumatra selatan, pemuda soleh ini selalu melaksanakan ibadah shalat di masjid dengan tepat waktu meskipun dengan keadaan

⁷Dinie Ratri D, *psikologi anak berkebutuhan khusus* (penerbit psikosain Yogyakarta 2016) 1

⁸Ibit Dinie Ratri D, *psikologi anak berkebutuhan khusus* (penerbit psikosain Yogyakarta 2016)2

⁹ Waswas, Semangat beribadah orang yang keterbatasan fisik- 07 juni 2016. Selasa, 13 juli 2021 jam 5:46

cacat. Tiga puluh menit sebelum adzan, Anggi pun mulai melangkah kaki untuk menuju ke masjid penuh dengan semangat. Melihat semangat Anggi mengingatkan kita pada kisah sahabat Rasul yaitu Abdullah bin Abi Umri Maktum yang mana sahabat Rasul tersebut selalu shalat berjamaah di masjid meskipun dengan keadaan buta.¹⁰

Pentingnya pembimbing terapis bagi anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan ibadah shalat wajib maka sangatlah penting, kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus belum mampu atau tidak mampu dalam menjalankan kesehariannya sendiri terlebih khusus ibadah shalat wajib maka sang anak harus mendapatkan pendampingan atau bimbingan khusus untuk membentuk kebiasaan ibadah shalat wajib, sehingga mampu menjadikan kebiasaan dalam menjalankan ibadah shalat wajib meskipun masih memerlukan dampingan dalam melaksanakan ibadah shalat. Itulah kenapa peneliti mengambil judul “**Peran Bimbingan Terapis Dalam Membentuk Kebiasaan Shalat Wajib Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Darul Fathonah Krandon Kudus**”.

B. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini mencakup pelaku, kegiatan serta lokasi yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah, terapis sebagai pembimbing, wali murid atau orang tua, dan seluruh siswa aktif Darul Fathonah Krandon Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil dari pelaksanaan bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus di Darul Fathonah Kudus?
2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung bimbingan terapis dalam menumbuhkan kebiasaan shalat wajib di rumah terapi ABK Darul Fathonah Kudus?

¹⁰ Ogan media, masyallah meskipun cacat tetap shalat di masjid 5 waktu- Anggi selalu shalat 5 waktu di masjid 07 juni 2021 jam 5:50

D. Tujuan penelitian

Dalam rangka menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus di darul fathonah krandon kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus di darul fathonah krandon kudus.
3. Untuk mengetahui peran bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus di darul fathonah krandon kudus.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis, antara lain sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
 - a) Dapat mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan bimbingan terapis sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus di darul fathonah krandon kudus.
 - b) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang bimbingan dan konseling islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi fakultas dakwah dan komunikasi

Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dengan pemikiran dan kajian tentang peran bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus.
 - b. Bagi pihak rumah terapi darul fathonah krandon kudus

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membimbing para anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dengan berbagai macam konsep dasar bimbingan dan selalu bersabar dalam membimbing anak-anak tersebut

- c. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus

Manfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini harapannya anak-anak ini mampu menjalankan ibadah shalat wajib secara mandiri dan mampu mendekatkan diri kepada Allah swt, dan menambah ketaqwaannya, walaupun ada anak yang benar benar memerlukan dampingan dalam melaksanakan ibadah shalat wajib seperti anak autisme.

d. Bagi mahasiswa

Harapannya penelitian ini dapat menjadikan wawasan bacaan dan menambah pengetahuan tentang peran bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus Didarul Fathonah Kudus.

e. Bagi peneliti lain

- 1) Sebagai acuan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang.
- 2) Sebagai saran untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh ilustrasi atau bayangan serta pokok dari setiap bagian yang saling berkaitan, sehingga akan didapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian awal ini mencakup halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan munaqasah, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian kedua

Bagian ini mencakup lima bab, dimana pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSAKA

Hal yang dilakukan adalah kajian teori, penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi, data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.

